

KLIPING BERITA MEDIA CETAK KABUPATEN BULELENG



PENYUSUN :
SUB BAGIAN DOKUMENTASI DAN INFORMASI
BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL
SETDA KABUPATEN BULELENG

Nama Media: **RADAR BALI**

Kategori: **KEPEGAWAIAN**

Kuota 157, Honorer Diarahkan Jadi PPPK

SINGARAJA - Kepastian rekrutmen Pegawai Pemerintah Dengan Perjanjian Kerja (PPPK) akhirnya terbit. Rencananya pendaftaran untuk rekrutmen tahap pertama, sudah mulai dilakukan pada Minggu (10/2). Sayangnya, masyarakat umum belum bisa mengikuti rekrutmen tahap pertama ini.

Sesuai dengan edaran dari Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (KemenPAN-RB), rekrutmen tahap pertama hanya diperuntukkan bagi tenaga honorer yang masuk dalam kategori buku dua (honorer K-2).

Buleleng pun hanya mendapat jatah sebanyak 157 formasi. Terdiri dari 115 orang tenaga guru, tiga orang tenaga kesehatan, serta 39 orang tenaga penyuluh pertanian. "Ini formasinya sudah ditentukan langsung dari

kementerian. Kami hanya tinggal melaksanakan saja," kata Kepala Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) Buleleng I Gede Wisnawa, saat ditemui di Lobi Atiti Wisma Kantor Bupati

Buleleng, Rabu (6/2).

Selain formasi, kementerian bahkan sudah memberikan daftar nama tenaga honorer K-2 yang boleh melamar sebagai PPPK. Mengingat nama-nama tenaga honorer tercatat dalam

sistem pemerintah pusat. "Termasuk nama-namanya yang boleh mendaftar itu sudah ada. Misalnya nanti ada honorer teknis yang melamar, kalau namanya tidak ada di sistem, otomatis gugur saat verifikasi

REKRUTMEN PPPK BULELENG

KHUSUS K2

▪ **EDARAN** KemenPAN-RB, rekrutmen tahap pertama untuk tenaga honorer yang masuk dalam kategori buku dua.

157 FORMASI

▪ **BULELENG** mendapat kuota 157 formasi. Rinciannya 115 orang tenaga guru, tiga orang tenaga kesehatan, serta 39 orang tenaga penyuluh pertanian.

1 SUMBER

▪ **FORMASI** ditentukan langsung KemenPAN-RB termasuk daftar nama tenaga honorer K-2 yang boleh melamar sebagai PPPK.

2,2 MILIAR

▪ **NANTINYA PPPK** akan digaji per bulan Rp 2,9 juta dengan anggaran dari APBD sebesar Rp 2,2 miliar. Gaji itu akan dibayarkan mulai April 2019 ini.



administrasi," imbuhnya.

Disinggung soal sumber gaji, Wisnawa mengatakan gaji akan dibayarkan lewat dana APBD. Untuk penggajian 157 orang PPPK itu, dibutuhkan anggaran setidaknya Rp 2,2 miliar. Bila dinyatakan lulus, mereka akan digaji sekitar Rp 2,9 juta per bulan. Gaji itu akan dibayarkan mulai April 2019 ini. (eps/gup)

Nama Media:

RADAR BALI

Kategori:

PERdagangan

Pedagang Minta Selesai Tepat Waktu

SINGARAJA – Para pedagang yang berjualan di Pasar Banyuasri, meminta proyek revitalisasi Pasar Banyuasri bisa selesai tepat waktu. Pedagang bahkan meminta pemerintah memberikan jaminan hitam di atas putih, yang isinya menyatakan proyek akan selesai dalam waktu dua tahun.

“Kami minta kepastian pelaksanaan dari pemerintah. Kalau memang dua tahun, tolong selesaikan dalam waktu dua tahun. Jangan sampai berhenti di tengah jalan, dengan alasan uang tidak cukup, atau lainnya,” kata Made Widiassa salah seorang pedagang pasar saat sosialisasi relokasi pedagang, yang dilakukan di Wantilan Puri Seni Sasana Budaya, Rabu (6/2) pagi.

Sosialisasi itu diselenggarakan Di-

nas Perdagangan dan Perindustrian (Dagrin) Buleleng dan diikuti ratusan pedagang yang selama ini berjualan di pasar rakyat tersebut. Rencananya pada bulan April mendatang, pemerintah akan merelokasi seluruh pedagang yang berjualan di Pasar Banyuasri. Mereka akan ditempatkan di pasar darurat, yang dipusatkan di areal terminal. Total ada 572 unit los, 56 unit kios, serta 92 unit ruko yang akan dibangun di areal terminal. Pasar darurat itu akan digunakan selama dua tahun penuh hingga awal 2021 mendatang. Mengingat Pasar Banyuasri akan direvitalisasi mulai tahun ini dengan anggaran

tak kurang dari Rp 188 miliar.

Sementara itu Kepala Dinas Dagrin Buleleng Ketut Suparto menjamin proyek akan tuntas dalam waktu dua tahun anggaran. Saat relokasi, pedagang juga dijamin akan mendapatkan tempat. Pemerintah telah menghitung kebutuhan, sesuai dengan jumlah pedagang yang aktif berjualan di Pasar Banyuasri. “Secara umum sudah tidak masalah, sudah kami sampaikan pada pedagang secara gamblang. Memang ada beberapa hal yang ditanyakan. Kami jamin ini bisa selesai dalam waktu dua tahun,” tandas Suparto. (eps/gup)



EKA PRASETYA/RADAR BALI

TANYA KEPASTIAN: Pedagang Pasar Banyuasri berharap revitalisasi pasar sesuai dengan waktu yang sudah dijadwalkan.

dia:

RADAR MALI

Kategori:

BERITA ALAM

Sanggah Ambrol, Timpa Dapur

Pemilik Rumah Syok, Kini Dirawat di RS

PUCAKSARI - Cuaca ekstrem masih mengintai di Kabupaten Buleleng. Buktinya musibah tanah longsor masih terjadi. Kali ini longsor terjadi di Banjar Dinas Kemoning, Desa Pucaksari, Kecamatan Busungbiu. Beruntung tak ada korban jiwa dalam bencana, Selasa (5/2) itu.

Sebelum longsor terjadi, hujan lebat sudah mengguyur wilayah Pucaksari sejak pukul 12.00 siang. Tiba-tiba saja sen-

deran sanggah milik Wayan Alun, 58, ambrol sekitar Pukul 17.30. Senderan itu jebol dan menimpa dapur dan kamar mandi milik tetangganya, Nyoman Gelah, 72. Pemilik sanggah, Alun mengatakan, saat senderan sanggahnya jebol, ia sebenarnya baru datang dari berkebun. Ia pun terkejut melihat tembok pagar di sanggahnya mulai bergetar. Tak lama kemudian tembok pagar itu ambruk ke arah rumah tetangganya.

Ia pun panik namun tak bisa berbuat banyak. Ia hanya bisa melihat pelinggih di sang-

gah yang jatuh satu persatu karena tanah tergerus. Ia pun bergegas berlari ke rumah tetangganya. Beruntung tetangganya tak sampai tertimpa material. "Saya lihat temboknya bergerak, kemudian jatuh ke bawah. Pelinggih-nya juga jatuh. Saya sudah was-was tetangga saya kena. Syukurnya tidak sampai kena," kata Alun saat ditemui di lokasi kejadian kemarin (6/2) pagi.

Menurut ada beberapa pelinggih yang ikut ambruk terseret longsor. Yakni pelinggih rong telu, rong dua, penglurah, sedan karang, dan sebagian tem-

bok pagar. "Belum tahu kapan bisa diperbaiki. Ini juga baru selesai renovasi sekitar lima tahun lalu. Sementara dibersihkan saja dulu," imbuhnya.

Sementara itu Gelah, pemilik rumah yang terdampak senderan jebol, kemarin tengah dirawat di RS Parama Sidhi Singaraja. Gelah syok mendapati rumahnya tertimpa longsor. Apalagi sejumlah hewan ternak yang ada di kandang juga ikut tertimbun.

Menurut Nyoman Sudarsana, salah satu putranya. Saat kejadian orang tuanya tengah

berada di kamar tidur. Ini tidak biasa. Sebab, biasanya kalau hujan-hujan, Gelah berada di dapur menghangatkan badan. "Syukurnya kemarin pas kejadian itu di kamar. Jadi tidak kena dampak. Sekarang sedang dirawat karena masih kaget dengan kejadian kemarin. Kondisinya sudah membaik sekarang," katanya. Sementara itu warga bersama BPBD Buleleng dan kepolisian, melakukan pembersihan di lokasi kejadian. Sejumlah material yang menimbun rumah Gelah, dipindahkan. (eps/gup)

a: Radar BALI

Kategori: MUSISI

AKE BULELENG



EKA PRASETYA/RADAR BALI

RESPONS: Salah satu tampilan Ake Buleleng dalam video klip Semangat Berkarya.

Lepas Klip, Tolak RUU Permusikan

SINGARAJA - Band Ake Buleleng melepaskan klip anyar, pagi kemarin (6/2). Video klip baru itu juga diambil dari sebuah single baru yang berjudul "Semangat Berkarya". Lagu itu sengaja ditulis untuk merespons Rancangan Undang-Undang (RUU) Permusikan yang gencar ditolak para musisi.

Klip lagu berdurasi 2 menit dan 25 detik itu baru saja diproduksi beberapa pekan lalu. Kuintet yang beranggotakan Gde Kurniawan (gitar), Ngurah Noky (bass), Budi Kurniawan alias Unyil (drum), Agus Adyatmika (vokal), dan Pande Unyil (vokal) itu pun mengaku pengerjaan klip dadakan. "Ya sebenarnya ini dadakan saja. Sama sekali tidak ada rencana. Kebetulan kami ketemu dengan Gus Chris, kemudian ditawari video klip, ya sudah digarap saat itu juga," ujar sang vokalis, Agus Adyatmika. Lagu Semangat Berkarya sendiri sebenarnya sengaja ditulis untuk merespons penolakan RUU Permusikan yang kini gencar disuarakan. Para musisi di band Ake Buleleng pun sepakat ada beberapa pasal yang memang mengekang kebebasan musisi dalam berkarya. (eps/gup)

INFRASTRUKTUR**Pantau Bencana, Tambah IP Cam**

SINGARAJA - Dinas Komunikasi Informatika dan Persandian (Kominfo Sandi) Buleleng akan menambah dua unit IP Cam di wilayah Singaraja. Tambahannya dua unit IP Cam itu rencananya diproyeksikan untuk pemantauan lokasi rawan bencana alam di Kabupaten Buleleng.

Saat ini sebenarnya sudah ada 13 unit IP Cam yang terpasang di seluruh Buleleng. Belasan kamera itu dipasang untuk memantau warga yang membuang sampah sembarangan. Kamera itu pun dipasang di sejumlah titik yang rawan dijadikan tempat penampungan sampah liar. "Tahun ini kami akan tambah dua unit. Rencananya untuk penginderaan lokasi-lokasi yang rawan bencana. Kalau untuk sampah kan sudah ada," kata Kepala Diskominfo Sandi Buleleng Ketut Suweca.

Lebih lanjut Suweca mengatakan, kamera itu akan dipasang di sejumlah titik yang memang rawan bencana. Sebut saja di Desa Gitgit yang masuk dalam wilayah rawan longsor. Tak menutup kemungkinan kamera juga dipasang di titik lain yang rawan dengan banjir bandang. Khusus untuk pemasangan kamera itu, akan dikoordinasikan lebih lanjut dengan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Buleleng. "Kami masih survey dulu lokasinya, mana yang cocok. Paling tidak tempat memasang itu ada dan sinyalnya stabil. Sehingga bisa kami pantau secara real time," imbuhnya. (eps/gup)



Tahun ini kami akan tambah dua unit. Rencananya untuk penginderaan lokasi-lokasi yang rawan bencana. Kalau untuk sampah kan sudah ada."

KETUT SUWECA

Kadiskominfo Sandi Buleleng